

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan perekonomian Indonesia saat ini tidak lepas dari perkembangan pesat yang terjadi pada sektor perbankan. Hal tersebut diikuti dengan meningkatnya kuantitas bank di Indonesia. Dengan demikian perbankan menjadi salah satu industri yang kompetitif karena bank memiliki *fleksibilitas* dalam layanan yang ditawarkan, lokasi tempat beroperasi, dan tarif bunga deposito sebagai implementasi dari kebijakan deregulasi dan debirokrasi dari pemerintah (Kurniawan & Yuniati, 2019).

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan, bank adalah badan usaha yang utamanya menghimpun dana masyarakat sebagai simpanan dan menyalurkannya kembali sebagai pinjaman atau sarana lain yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Lembaga keuangan yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan nasional sangat dibutuhkan agar bank dapat berjalan dengan baik. Selain itu, dengan ketatnya persaingan pasar yang semakin kompetitif, bank dituntut agar mampu mempertahankan kinerja usahanya secara baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang baik pula sehingga akan mempengaruhi harga saham (Handini Retni et al., 2023)

Sebagai perusahaan yang *profit-oriented* dan memiliki banyak peranan penting terhadap perekonomian. Sektor perbankan memiliki sejumlah tantangan yang harus dihadapi yakni meningkatnya persaingan antar industri perbankan akibat dari

munculnya *shadow banking* dan potensi pasar yang dimiliki industri perbankan semakin kecil (Indah Sari, 2021). Hal tersebut akan mempengaruhi perolehan laba yang dihasilkan. Tingkat kepercayaan masyarakat juga dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas suatu bank, artinya ketika profit suatu bank tinggi maka dapat digambarkan kinerja keuangannya berjalan dengan baik. Semakin sehat bank maka semakin banyak pula investor yang tertarik berinvestasi. Oleh karena itu, saham perbankan sangat diminati oleh investor karena menjadi jembatan utama dalam pembiayaan (Tumbelaka et al., 2023).

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yang pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Investasi di pasar modal memberikan imbas hasil yang cukup signifikan. Hal ini menjadi keuntungan bagi investor. Namun, tidak hanya investor saja. Pemerintah dan perekonomian Indonesia juga diuntungkan. Karena pasar modal adalah cerminan dari perekonomian Indonesia. Semakin banyak yang berinvestasi atau bertransaksi di pasar modal, maka semakin membaik ekonomi Indonesia karena masyarakat atau investor memberikan dananya atau membeli produk pasar modal, (Fatma & Habibi, 2022).

Dalam BEI perubahan harga saham disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kondisi di dalam perusahaan

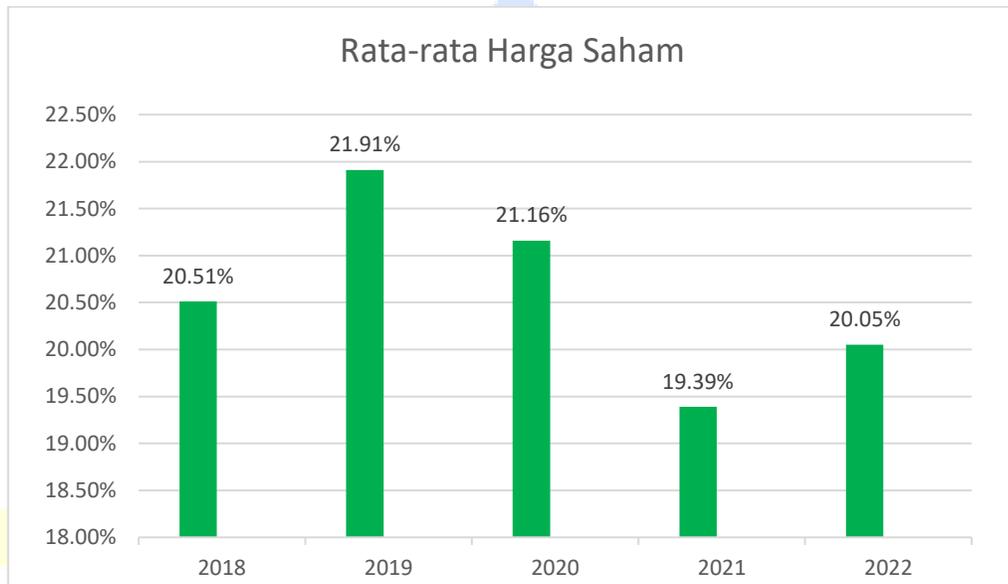
yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, meliputi strategi pemasaran, pendanaan, dan kinerja perusahaan. Sedangkan faktor eksternal adalah kondisi di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, meliputi inflasi, suku bunga, nilai tukar, kebijakan pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi, (Kurniawan & Yuniati, 2019).

Harga saham merupakan nilai pada suatu saham perusahaan yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut dan harga tersebut ditentukan pada saat harga penutupan *closing price*, (Wira, 2020). Harga saham mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi baik, maka saham tersebut akan diminati oleh para investor, (Nurlia & Juwari, 2019).

Profitabilitas suatu bank yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut dapat dikatakan baik, karena diyakini bahwa bank tersebut telah mampu beroperasi secara efektif dan efisien serta mengembangkan usahanya. Menjaga profitabilitas tetap penting untuk menjaga kepercayaan pemegang saham (investor) dan mendorong investor lain untuk menanamkan modalnya, (Warsa & Mustanda, 2016). Harga saham merupakan faktor yang cukup penting, harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi. Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Peningkatan harga saham juga akan mencerminkan peningkatan kekayaan pemegang saham sebagai investor, (Surenjani et al., 2023).

Gambar 1.1

Pergerakan Harga Saham Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022



Sumber : www.idx.co.id & diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan data yang telah diolah pada perusahaan perbankan selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dapat dilihat pada grafik 1.1 yang menjelaskan bahwa perusahaan sektor perbankan pada tahun 2018 sampai 2022 mengalami fluktuasi atau dengan kata lain mengalami kenaikan dan penurunan. Rata-Rata Harga saham Pada tahun 2018 mencapai yaitu 20,51%, kemudian naik menjadi 21,91% di tahun 2019, kinerja pasar modal indonesia pada tahun 2019 tercatat cukup positif di tengah perkembangan geopolitik dan ekonomi global yang terus bergerak dinamis, peningkatan jumlah investor dan pertumbuhan industri pasar modal juga menunjukkan kepercayaan investor dan pelaku pasar modal yang begitu besar terhadap fundamental

dan prospek ekonomi Indonesia, hal tersebut di buktikan dengan Jumlah investor saham di tahun 2019 mencapai 2,48 juta investor, naik 40% dari tahun 2018, dana investor asing juga meningkat signifikan dibandingkan tahun lalu, yang mencapai Rp 49,19 Triliun (www.ojk.go.id), adanya hal tersebut juga berdampak pada sektor perbankan yang juga ikut mengalami peningkatan seperti harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) meroket 4,06%, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) melesat 3,07%, PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) menguat 2,32%, dan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) naik 1,22%.

Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 21,16% kemudian di tahun 2021 rata rata harga saham perusahaan perbankan kembali turun menjadi 19,39% penurunan di sebabkan karena pandemi covid, sedangkan di tahun 2022 justru mengalami kenaikan harga yaitu 20,05%, penyebab kenaikan rata-rata harga saham pada tahun 2022 di karenakan di tahun tersebut *covid 19* sudah menurun dan mobilitas masyarakat sudah mulai kembali normal. Adanya kondisi tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor, investor akan tertarik menginvestasikan dananya di sektor perbankan, sehingga hal tersebut bisa membuat harga saham menjadi naik. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi harga saham adalah Tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga adalah suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan debitur yang dibayarkan kepada kreditur dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang

diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Suku bunga merupakan sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, sebagaimana harga lainnya akan tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran (Jessica et al., 2021).

Suku bunga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Ketika suku bunga mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami peningkatan. Karena tingginya tingkat suku bunga, maka membuat investor dapat beralih pada tabungan atau deposito yang mengakibatkan saham kurang diminati sehingga saham akan mengalami penurunan (Widiastuti & Jayanti 2022).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Stefanus & Robiyanto, (2020) menyebutkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang serupa yang dilakukan oleh dari Amanberga & Abdi, (2022) bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Yuniati (2019), menemukan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, hasil yang sama juga ditemukan oleh peneliti Aizsa et al., (2020), menyatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham adalah Nilai tukar. Nilai tukar adalah jumlah satu mata uang yang diperlukan untuk membeli satu unit mata uang lain. Jadi, nilai tukar merupakan nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lain. Ketika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan, maka akan banyak investor melakukan investasi saham di pasar modal, yang mengindikasikan bahwa kondisi perekonomian di Indonesia dalam keadaan baik, begitupun sebaliknya (Widiastuti & Jayanti, 2022). Adanya nilai tukar bagi perusahaan, jelas juga mempengaruhi harga saham, jadi investor harus benar-benar memperhatikan ketika ingin membeli, menjual atau menahan suatu saham, memperhatikan nilai tukar, dapat dilihat bahwa nilai mata uang asing mengalami kenaikan atau penurunan, (Sulastri & Suselo, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sulastri & Suselo, (2022) menyatakan nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Wira, (2020) menemukan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi hasil penelitian yang berbeda dari Widiastuti & Jayanti (2022), menyatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, kesimpulan hasil yang sama dari penelitian Hernadi Moorcy et al., (2021), yang menyatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham adalah Inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus dan pada saat persediaan

barang dan jasa mengalami kelangkaan, sementara konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk mendapatkan barang maupun jasa yang sama. Ketika tingkat inflasi mengalami kenaikan, maka biaya hidup atau pengeluaran pun akan semakin meningkat. Perubahan tingkat inflasi yang diharapkan dapat mempengaruhi pengembalian investasi dan risiko kredit. Akibatnya biaya ekuitas akan meningkat, yang akan menyebabkan beberapa investasi proyek tidak menguntungkan dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan dapat mempengaruhi saham (Stefanus & Robiyanto, 2020).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amanberga & Abdi, (2022) menyatakan hasil bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Di dukung penelitian dari Sulastri & Suselo, (2022) menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Stefanus & Robiyanto, (2020) menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan hasil kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Tumbelaka et al., (2023) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Faktor keempat yang mempengaruhi harga saham adalah *Return on Assets* (ROA). Rasio yang menggambarkan seberapa jauh kemampuan aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Indah Sari 2021). Jika mengacu kepada pengertian ROA yang telah disampaikan terlihat bahwa apabila *Return on Asset* suatu perusahaan

tinggi, semakin besar juga keuntungan yang didapat perusahaan. Oleh karena itu investor perlu mempertimbangkan *Return on Asset* dalam pengambilan keputusan dikarenakan *Return on Asset* bisa jadi parameter efisiensi perusahaan dalam memaksimalkan aset untuk memperoleh laba (Sunaryo et al. 2022).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwiyanti et al, (2022) mengemukakan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Jessica et al., (2021) yang mengemukakan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlia & Juwari, (2019) menemukan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan penelitian tersebut juga diperkuat dengan hasil kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Hamid & Dailibas, (2021) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi harga saham adalah Pertumbuhan Ekonomi, proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu, Pertumbuhan Ekonomi bisa diartikan jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi pada suatu daerah di saat-saat tertentu, Pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat dari hasil Produk domestik Bruto (PDB). PDB yang tumbuh cepat menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada meningkatnya daya beli

masyarakat. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Silalahi & Sihombing, 2021).

Pada penelitian sebelumnya mengenai pertumbuhan ekonomi yang diteliti oleh Dewi Ariani (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian serupa dari Chandra & Defia (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Agustin et al., (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh Jessica et al., (2021) namun ada beberapa perbedaan dari penelitian yang dilakukan Jessica et al., (2021). Perbedaan penelitian dahulu dengan sekarang adalah mengenai waktu dan penambahan variabel. Pada penelitian terdahulu rentan waktu yang digunakan periode 2016 – 2019, sedangkan penelitian ini menggunakan rentan waktu periode 2018 – 2022. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel independen Pertumbuhan ekonomi yang didasari dari jurnal pendukung yang sebelumnya di teliti oleh Chandra & Defia (2018), dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang diindikasikan dengan *Gross Domestic Product* ini menjadi sinyal jatuh banggunya perekonomian suatu negara. Karena pertumbuhan ekonomi suatu negara

sendiri memiliki peran penting bagi kelangsungan perusahaan yang berdiri di negara tersebut, apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara naik maka akan berpengaruh secara langsung terhadap harga saham perusahaan. Indeks harga saham sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian dalam negeri, perkembangan perekonomian yang tercermin dalam perkembangan Produk Domestik Bruto mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dengan meningkatnya kinerja ekonomi yang dicerminkan oleh pertumbuhan produk domestik bruto, investor cenderung akan lebih banyak berinvestasi di pasar modal. Dengan meningkatnya pertumbuhan produk domestik bruto juga dapat mengakibatkan naiknya daya beli masyarakat yang imbasnya bisa saja dirasakan oleh pasar saham (Martalia & Artis 2022).

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang mengacu pada penelitian Jessica et al., (2021) yang mempengaruhi harga saham pada Sub-Sektor Perbankan yang berjudul “ **Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, Return on Assets (ROA) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022** ”.

1.2 Ruang lingkup penelitian

Dalam melakukan penelitian agar pembahasan terfokus pada variabel – variabel yang telah ditentukan perlu dibuat batasan batasan, batasan yang dimaksud mengenai variabel yang akan dibahas, objek penelitian dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan digunakan untuk meminimalisir kesalahan dalam pembahasan masalah, Ruang Lingkup Subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel yang digunakan adalah Pengaruh Tingkat Suku Bunga (X_1), Nilai Tukar (X_2), Inflasi (X_3), *Return on Assets* (X_4), dan pertumbuhan ekonomi (X_5) sebagai variabel independen dan variabel dependen adalah terhadap Harga Saham (Y).
2. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah periode 2018-2022 yaitu 5 tahun.

1.3 Rumusan masalah

Sektor perbankan merupakan sektor penting sebagai penggerak perekonomian di Indonesia. Penurunan maupun kenaikan harga saham sendiri dapat disebabkan beberapa faktor, seperti Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, Return on Assets (ROA) dan Pertumbuhan Ekonomi, yang dapat mempengaruhi harga saham pada suatu perusahaan, jika faktor-faktor tersebut menunjukkan hasil buruk dan resiko yang tinggi maka harga saham akan menurun dan jika faktor-faktor tersebut menunjukkan hasil baik maka harga saham akan naik juga, maka dirumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Menganalisis dan mengetahui pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Menganalisis dan mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

a. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menjadi referensi yang mendukung bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian sehingga dapat di implementasikan untuk mengetahui pengaruh harga saham dan pengembangan teori terkait harga saham bagi civitas akademika.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi tambahan bagi investor yang bisa digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).